

BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis. Sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena di Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang akan mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja putri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8 %. Hal ini menunjukkan remaja berisiko terjadi keputihan (Azizah *dkk*, 2015). Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kota Jambi, remaja putri yang mengalami keputihan di Puskesmas putri ayu yaitu pada tahun 2015 terdapat angka kejadian keputihan 10 %, tahun 2016 sebanyak 8,6 %, dan tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 61,2 %. Angka kejadian keputihan di Puskesmas Putri Ayu pada tahun 2017 merupakan angka kejadian paling tinggi dibandingkan 19 Puskesmas lainnya yang ada di Kota Jambi.

Badan Pusat Statistik Indonesia menyatakan bahwa tahun 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun 83,3% pernah berhubungan seksual yang merupakan penyebab terjadinya keputihan. Wanita di Dunia pada tahun 2013 pernah mengalami keputihan sekitar 75%, sedangkan wanita Eropa pada tahun 2013 mengalami keputihan sekitar 25% (Rembang, 2013). Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum menikah atau remaja putri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8% (Setiani, 2015). Departemen kesehatan Indonesia menyatakan kejadian keputihan banyak dialami oleh para remaja putri usia produktif, angka kejadian keputihan di Indonesia memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan Negara lain (DepKes RI, 2014).

Keputihan merupakan keluarnya cairan di luar kebiasaan baik berbau ataupun tidak berbau, serta dirasa gatal setempat. Penyebab keputihan dapat secara normal yang dipengaruhi oleh hormon tertentu dan yang abnormal bisa disebabkan oleh infeksi/peradangan yang terjadi karena mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, penyakit menular seksual. Cairannya berwarna putih/hijau/kuning, berbau, sangat gatal, dan disertai nyeri perut bagian bawah

(Puspitasari,R *et all*, 2016). Penyebab keputihan patologis dapat di pengaruhi oleh infeksi mikroorganisme seperti bakteri, jamur, virus atau parasit, stress kelelahan kronis. Peradangan alat kelamin contohnya benda asing dalam vagina dan penyakit pada organ reproduksi seperti kanker rahim. Keputihan akibat infeksi sebagian besar ditularkan melalui hubungan seksual (Puspitasari *dkk*, 2016).

Keputihan sangat berisiko terjadi pada remaja sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Masa ini, remaja puteri mengalami pubertas yang ditandai dengan menstruasi. Pada sebagian orang saat mengalami menstruasi dapat mengalami keputihan. Sikap dan pengetahuan yang kurang dalam melakukan perawatan kebersihan genitalia eksterna (kemaluan bagian luar), serta perilaku yang kurang baik menjadi pencetus keputihan. Kondisi normal, kelenjar serviks menghasilkan cairan bening yang keluar bercampur dengan bakteri, sel-sel dipisahkan dan cairan vagina dari kelenjar *bartholin*. Pada wanita, jumlah vagina debit hal yang keluar secara alami dari tubuh dapat berfungsi sebagai pelumas dan pertahanan berbagai infeksi. Kondisi ini tidak mengganggu, tidak ada darah dan memiliki pH 3, 5-4, 5 (Abrori *dkk*, 2017).

Pengobatan penyakit infeksi yang disebabkan bakteri yang resisten terhadap antibiotik memerlukan produk baru yang memiliki potensi tinggi. Penelitian zat yang berkhasiat sebagai antibakteri perlu dilakukan untuk menemukan produk antibiotik baru yang berpotensi untuk menghambat atau membunuh bateri yang resisten antibiotik dengan harga yang terjangkau. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah memanfaatkan zat aktif pembunuh bakteri yang terkandung dalam tanaman obat. Menjelaskan salah satu tanaman yang secara empiris digunakan sebagai obat antibakteri adalah tanaman binahong (Fitriyah *dkk*, 2013).

Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) adalah tanaman obat potensial yang dapat mengatasi berbagai jenis penyakit. Tumbuhan ini berasal dari Amerika Selatan dan sudah dikenal sebagai tanaman obat di negara asalnya semenjak ratusan tahun yang lalu. Di Indonesia sendiri binahong masih baru-baru ini saja dijadikan obat alternatif untuk berbagai macam penyakit, baik penyakit ringan maupun penyakit yang berat. Di negara Cina tanaman binahong juga dikenal dengan nama *Dheng San Chi*. Umumnya masyarakat di Cina juga sudah mengenal tanaman binahong sebagai

tanaman yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit semenjak ratusan tahun yang lalu (Peti *dkk*, 2015).

Kesehatan reproduksi telah menjadi perhatian pemerintah dan merupakan masalah serius sepanjang hidup. Sasaran program kesehatan reproduksi di Indonesia adalah seluruh remaja dan keluarganya agar memiliki perilaku yang bertanggung jawab. Sebagai bagian dari hak reproduksi mereka pemerintah telah mendukung pemberian informasi, konseling dan pelayanan kesehatan reproduksi yang seluas-luasnya (abrori, 2017)

Rebusan daun binahong dapat diaplikasikan pada perempuan yang mengalami keputihan untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan menggunakan metode pemberian penyuluhan menggunakan media *booklet*. Media *booklet* adalah sebuah perantara atau penghubung antara sumber pesan dengan penerima pesan atau informasi dan *booklet* merupakan alat bantu, sarana dan sumber daya pendukung untuk menyampaikan pesan yang sesuai dengan isi materi yang akan disampaikan. Booklet berisikan informasi-informasi penting, isi *booklet* harus jelas, tegas, mudah dimengerti dan akan lebih menarik jika *booklet* tersebut disertai dengan gambar.

Booklet beberapa lembaran berupa kertas yang dapat digabungkan, dilipat, dan dibentuk/dijilid untuk dijadikan sebuah buku. *Booklet* tersebut mempunyai fungsi yaitu sebagai media promosi langsung, sebagai manual book. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menghasilkan luaran yang berbentuk *Booklet* dengan judul “Upaya Mengurangi keputihan pada remaja Putri dengan rebusan daun binahong melalui media *booklet*”. Alasan penulis menggunakan luaran *booklet* yaitu *booklet* dapat digunakan sebagai media atau alat belajar mandiri, dapat dipelajari isinya dengan mudah dan praktis karena bisa di bawa kemana- mana, kata yang digunakan pada *booklet* tidak berbelit – belit ditambah terdapat gambar yang dapat mempermudah pemahaman dan sangat sederhana sehingga masyarakat dengan cepat akan memahami isi dari *booklet* dengan mudah.

Penulis berharap dari hasil tugas akhir ini akan memberikan manfaat untuk remaja guna meningkatkan pengetahuan rebusan daun binahong terhadap keputihan secara optimal dan menjadi sumber KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) yang

diberikan kepada remaja. *Booklet* rebusan daun binahong KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) ini diharapkan dapat membantu sebagai sumber informasi tambahan bagi remaja untuk menambah pengetahuan tentang rebusan daun binahong terhadap keputihan.